

PERSEPSI SISWA TENTANG TAWURAN

SKRIPSI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



Oleh

MUTYA DWI PERSIMALA

NIM. 18006042

DEPARTEMEN BIMBINGAN DAN KONSELING

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2023

PERSETUJUAN SKRIPSI

PERSEPSI SISWA TENTANG TAWURAN

Nama : Mutya Dwi Persimala
Nim/BP : 18006042/2018
Departemen/Prodi : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 11 Agustus 2023

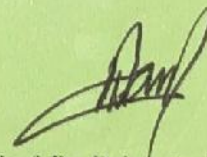
Disetujui Oleh:

Kepala Departemen

Pembimbing Akademik



Prof. Dr. Firman, M.S., Kons.
NIP. 19610225 198602 1 001



Prof. Dr. Daharnis, M.Pd., Kons.
NIP. 19601129 198602 1 002

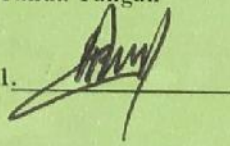
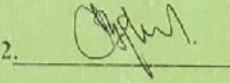
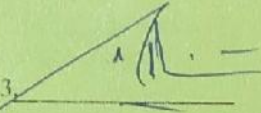
PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji
Departemen Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Padang

Judul : Persepsi Siswa Tentang Tawuran
Nama : Mutya Dwi Persimala
Nim : 18006042
Departemen/Prodi : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 11 Agustus 2023

Tim Penguji,

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Prof. Dr. Daharnis, M.Pd., Kons.	1. 
2. Anggota	: Dr. Yeni Karneli, M.Pd., Kons.	2. 
3. Anggota	: Drs. Afrizal Sano, M.Pd., Kons.	3. 

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Mutya Dwi Persimala
Nim/BP : 18006042/2018
Departemen/Prodi : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Judul : Persepsi Siswa Tentang Tawuran

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab, sekaligus menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, 11 Agustus 2023

Saya yang menyatakan,



Mutya Dwi Persimala
NIM 18006042

ABSTRAK

Mutya Dwi Persimala. 2023. “Persepsi Siswa tentang Tawuran”. Skripsi. Departemen Bimbingan dan Konseling. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Tawuran merupakan perilaku menyimpang dari berbagai norma. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi siswa tentang tawuran dengan beberapa aspek: (1) kognisi, (2) afeksi dan, (3) konasi. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian adalah siswa kelas X, XI, dan XII SMK Kartika I-1 Padang yang berjumlah 172 siswa dan sampel dalam penelitian ini berjumlah 172 siswa, penarikan sampel menggunakan teknik *sampling jenuh*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket dengan model skala *Likert*. Data diolah menggunakan teknik analisis statistik deskriptif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa skor persepsi siswa tentang tawuran berada pada kategori baik. Hasil penelitian skor persepsi siswa tentang tawuran dapat dilihat dengan rinci sebagai berikut: (1) skor persepsi siswa tentang tawuran dilihat dari aspek kognisi berada pada kategori baik, (2) skor persepsi siswa tentang tawuran dilihat dari aspek afeksi berada pada kategori baik, (3) skor persepsi siswa tentang tawuran dilihat dari aspek konasi berada pada kategori baik. Artinya siswa memandang bahwa tawuran itu tidak boleh dilakukan, dapat merugikan diri sendiri dan orang lain, serta bersifat negatif.

Kata Kunci: Persepsi, Tawuran

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah rabbil'alamin, segala puji dan syukur kepada Allah SWT, atas segala limpahan karunia, nikmat, dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Persepsi Siswa Tentang Tawuran”**.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dorongan berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Daharnis, M.Pd., Kons., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah meluangkan waktu dalam membimbing dan mengarahkan peneliti dalam penyelesaian skripsi ini.
2. Ibu Dr. Yeni Karneli, M.Pd., Kons., dan Bapak Drs. Afrizal Sano, M.Pd, Kons., selaku dosen penguji yang senantiasa memberikan dukungan dan saran untuk perbaikan serta kesempurnaan penulisan skripsi ini.
3. Bapak Prof. Dr. Firman, M.S., Kons., selaku Kepala Departemen Bimbingan dan Konseling FIP UNP.
4. Bapak Dr. Afdal, M.Pd., Kons., selaku Sekretaris Departemen Bimbingan dan Konseling FIP UNP.
5. Ibu Dr. Netrawati, M.Pd., Kons., selaku Kepala Labor Departemen Bimbingan dan Konseling FIP UNP.
6. Bapak/Ibu Dosen Departemen Bimbingan dan Konseling FIP UNP yang telah memberikan ilmu, saran dan kritik yang sangat berharga selama peneliti menuntut ilmu dalam perkuliahan.

7. Bapak Ramadi sebagai pegawai tata usaha Departemen Bimbingan dan Konseling FIP UNP yang telah membantu dalam pengurusan administrasi.
8. Bapak Handriko Effendi, selaku Kepala Sekolah SMK Kartika I-1 Padang yang telah memberikan izin untuk turun lapangan dan membantu terlaksananya penelitian.
9. Ibu Citra Suci Wulandari, S.Pd., selaku Guru BK di SMK Kartika I-1 Padang yang senantiasa membantu dan berkolaborasi selama proses penelitian.
10. Seluruh siswa SMK Kartika I-1 Padang selaku sampel penelitian dan telah berkenan mengikuti dan berpartisipasi dalam pelaksanaan penelitian.
11. Teristimewa untuk kedua orangtua, Bapak Syamsuardi dan Ibu Ernita, serta Kakak Dita Persimala, yang selalu memberi kasih sayang, dukungan moril maupun materil, serta do'a dan motivasi kepada peneliti dalam setiap perjalanan hidup agar diberi kelancaran dan kemudahan.
12. Kepada sahabat yang senantiasa memberikan motivasi, semangat khususnya Arifandu Ladio, Muthia, Dewirza, Nicken, Qori dan masih banyak lagi yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.
13. Teman-teman seperjuangan Departemen Bimbingan dan Konseling Angkatan 2018 yang telah memberikan dukungan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih ada kekurangan dari segi isi maupun cara penulisan. Oleh sebab itu, dengan kerendahan hati peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari Kontributor guna menyempurnakan segala kekurangan dalam penyusunan skripsi. Semoga Allah SWT memberikan balasan yang setimpal untuk segala kebaikan dan bantuan yang telah diberikan. Akhir kata peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang memerlukan, Aamiin.

Padang, Mei 2023

Mutya Dwi Persimala
NIM. 18006042

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Asumsi Penelitian	8
F. Tujuan Penelitian	8
G. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN TEORI	10
A. Persepsi.....	10
1. Pengertian Persepsi.....	10
2. Aspek-aspek Persepsi	11
3. Faktor-faktor Persepsi	12
B. Tawuran	13
1. Pengertian Tawuran.....	13
2. Jenis-jenis Tawuran	14
3. Faktor-faktor Penyebab Tawuran	15
4. Dampak Tawuran	24
5. Upaya Penanggulangan Terjadinya Tawuran.....	25
6. Aspek-aspek Tawuran	27
C. Implikasi terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling.....	28

D. Penelitian yang Relevan	31
E. Kerangka Konseptual.....	32
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Jenis Penelitian	33
B. Populasi dan Sampel.....	33
C. Definisi Operasional	35
D. Jenis dan Sumber Data	35
E. Instrumen Pengumpulan Data.....	36
F. Teknik Analisis Data.....	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	42
A. Hasil Penelitian.....	42
B. Pembahasan	50
C. Implikasi Layanan Bimbingan dan Konseling	53
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	55
A. Kesimpulan.....	55
B. Saran	56
DAFTAR RUJUKAN	57

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Kerangka Konseptual.....	31

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Populasi Penelitian.....	34
Tabel 2. Sampel Penelitian.....	35
Tabel 3. Bobot Pernyataan Angket Penelitian	37
Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Penelitian Persepsi Siswa Tentang Tawuran	37
Tabel 5. Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian	39
Tabel 6. Reabilitas Uji Persepsi Siswa tentang Tawuran.....	40
Tabel 7. Kriteria Penskoran Instrumen Penelitian	41
Tabel 8. Distribusi Frekuensi Persepsi Siswa tentang Tawuran	42
Tabel 9. Skor dan Kategori Persepsi Siswa tentang Tawuran (n=172)	43
Tabel 10. Persepsi Siswa tentang Tawuran Ditinjau dari Aspek Kognisi (n=172)	44
Tabel 11. Skor dan Kategori Persepsi Siswa tentang Tawuran dilihat dari Aspek Kognisi (n=172)	45
Tabel 12. Persepsi Siswa tentang Tawuran Ditinjau dari Aspek Afeksi (n=172)..	46
Tabel 13. Skor dan Kategori Persepsi Siswa tentang Tawuran dilihat dari Aspek Afeksi (n=172)	47
Tabel 14. Persepsi Siswa tentang Tawuran Ditinjau dari Aspek Konasi (n=172).	48
Tabel 15. Skor dan Kategori Persepsi Siswa tentang Tawuran dilihat dari Aspek Konasi (n=172).....	49

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Rekapitulasi <i>Judge</i> Instrumen Penelitian	63
Lampiran 2. Kisi-kisi dan Instrumen Penelitian Uji Coba.....	70
Lampiran 3. Tabulasi Hasil Data Uji Coba.....	78
Lampiran 4. Instrumen Penelitian	85
Lampiran 5. Tabulasi Hasil Instrumen Peneltian.....	93
Lampiran 6. Surat Izin Penelitian.....	102

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting di dalam kehidupan. Pendidikan akan mendorong manusia untuk belajar mandiri, aktif dan memberdayakan segala potensi yang ada dalam dirinya. Pendidikan merupakan suatu proses interaksi manusia dengan lingkungannya yang berlangsung secara sadar dan terencana dalam rangka mengembangkan segala potensinya, baik jasmani (kesehatan fisik) maupun rohani (pikiran, rasa, karsa, karya, cipta dan budi nurani) yang menimbulkan perubahan positif dan kemajuan, baik afektif, kognitif, maupun psikomotorik yang berlangsung secara terus menerus guna mencapai tujuan hidup.

Menurut Azizah & Hidayati (2015) sekolah sebagai suatu institusi pendidikan merupakan tempat untuk mengembangkan diri bagi siswa dan memiliki peranan yang penting dalam membantu siswa mempersiapkan kesuksesan masa depan. Selanjutnya Fachrurrozi, Firman & Ibrahim (2018) menyatakan sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan menyiapkan peserta didik untuk dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya. Jenjang pendidikan dimulai dari Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas, yang terbagi menjadi dua, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yaitu salah satu institusi pendidikan yang setara dengan Sekolah Menengah Atas (SMA).

Perbedaan Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yaitu, Sekolah Menengah Atas (SMA) mengutamakan teori, agar rata-rata lulusan mendapatkan nilai ujian dan pengetahuan yang baik dan memuaskan. Sedangkan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) mengutamakan praktik vokasi, sehingga rata-rata lulusan sudah memiliki keahlian di suatu bidang. Peserta didik pada tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) tergolong pada usia remaja.

Menurut Sarwono (2012) remaja adalah individu yang sudah mulai menunjukkan kematangan. Selanjutnya Papalia (2009) menyatakan masa remaja adalah peralihan masa perkembangan yang berlangsung sejak usia 10 atau 11 tahun dan sampai masa remaja akhir berumur 20 tahun, yang melibatkan perubahan dalam aspek fisik, kognitif dan psikoseksual.

Menurut Nurhusni (2017) remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa. Pada masa remaja terjadi perubahan fisik maupun psikis. Fitri, Firman, & Karneli (2016) menyatakan masa remaja adalah masa peralihan dimana pada masa ini seorang individu mulai mencoba menemukan jawaban yang muncul dalam dirinya. Menurut Pratama, Syahniar, & Karneli (2016) masa remaja juga merupakan masa transisi yang mengalami berbagai banyak masalah baik dari diri sendiri ataupun masalah yang berasal dari luar diri.

Tugas-tugas perkembangan pada masa remaja yang disertai oleh berkembangnya kapasitas intelektual; stres dan harapan-harapan baru yang dialami remaja membuat mereka mudah mengalami gangguan baik berupa

gangguan pikiran, perasaan maupun gangguan perilaku. Tuntutan tugas dan tahap perkembangan remaja menjadi pemicu stress dan mudah mengalami gangguan baik berupa gangguan pikiran, gangguan perilaku, maupun gangguan perasaan seperti stres, kesedihan, kecemasan, kesepian, keraguan pada diri remaja yang dapat membuat mereka mengambil resiko dengan melakukan kenakalan dan berperilaku agresif (Netrawati dkk., 2018). Salah satu perilaku agresif yang sering terjadi pada remaja adalah tawuran.

Tawuran bukan lagi hal yang baru, akhir-akhir ini tawuran siswa sering terjadi. Menurut Harian Haluan Padang, pada Selasa (11/1/2022) telah terjadi tawuran pelajar, peristiwa yang terjadi di kota Padang yang menewaskan salah satu pelajar yang berinisial E (17). Korban merupakan siswa penganiayaan dan mendapatkan luka parah dibagian kepala pasca perkelahian yang dilakukan di luar jam sekolah. Dibenarkan oleh Kasat Reskrim Polresta Padang, Kompol Rico Fernanda yang sudah dikonfirmasi bahwa pihaknya sudah mengamankan lima orang pelaku tawuran di jalan Djuanda Kota Padang. Menurut Tribunpadang.com diperoleh data dinas pendidikan dan kebudayaan (Disdikbud) Kota Padang, sebanyak 88 pelajar ditangkap saat tawuran selama bulan Januari sampai Juli 2023.

Tawuran merupakan perkelahian atau tindakan kekerasan yang dilakukan oleh sekelompok orang. Menurut Yuliati (2013) tawuran antar siswa menjadi permasalahan yang perlu diselesaikan, karena tawuran termasuk perilaku menyimpang dari berbagai norma, merugikan bukan hanya korban tetapi juga pelaku, mengancam rasa aman lingkungan, merugikan

keluarga dan negara melalui biaya yang harus dikeluarkan untuk menangani berbagai akibat buruk dari tawuran. Jika permasalahan ini dibiarkan tidak menutup kemungkinan hilangnya masa depan para remaja. Tentunya hal ini menjadi kewajiban dan tanggung jawab berbagai pihak dan pendidikan merupakan salah satu pihak yang bertanggung jawab dan berkewajiban dalam upaya pencegahan tawuran.

Terjadinya tawuran pelajar berasal dari berbagai faktor, dalam faktor internal, remaja yang terlibat dalam perkelahian biasanya kurang mampu beradaptasi dengan baik di lingkungan yang kompleks, yaitu lingkungan yang terdapat perbedaan pandangan, budaya, hingga tingkat ekonomi, reaksi frustrasi negatif, gangguan pengamatan dan persepsi pada remaja, gangguan berfikir dan inteligensi pada diri remaja, gangguan perasaan atau emosional pada remaja. Faktor kedua terjadinya tawuran yaitu berasal dari faktor eksternal berupa faktor keluarga, lingkungan sekolah yang tidak menguntungkan, dan faktor lingkungan sekitar. Pengalaman dari lingkungan yang diterima seseorang berbeda dari waktu ke waktu, sehingga sesuatu yang dianggap negatif, bisa dipersepsikan positif atau sebaliknya. Salah satu penyebab tawuran adalah persepsinya yang keliru tentang tawuran yang menganggap bahwa tawuran itu boleh-boleh saja, untuk menunjukkan harga diri, dan menunjukkan solidaritas. Supaya orang tidak tawuran maka diperbaiki persepsinya.

Menurut Purwanti, Firman, & Sano (2013) persepsi adalah suatu proses pengamatan, pengorganisasian, penginterpretasian dan penilaian

terhadap stimulus yang diterima oleh objek. Tawuran dapat menimbulkan berbagai dampak negatif, menurut pendapat Imam (2004) bahwa tawuran menimbulkan dampak negatif, baik bagi pelajar dan keluarganya sendiri, rusaknya fasilitas umum, terganggunya pelajar lain dan para guru, serta berkurangnya penghargaan siswa terhadap toleransi, perdamaian dan nilai-nilai dalam masyarakat lainnya.

Menurut Walgito (2010) persepsi dibagi menjadi 3 yaitu: (a) Kognisi yaitu komponen yang tersusun atas dasar pengetahuan atau informasi yang dimiliki seseorang tentang obyek sikapnya. (b) Afektif yaitu berhubungan dengan rasa senang dan tidak senang. (c) Konasi yaitu kesiapan seseorang untuk bertingkah laku yang berhubungan dengan obyek sikapnya.

Upaya memperbaiki persepsi siswa oleh penyelenggara pendidikan. Di sekolah tentu terutama guru Bimbingan dan Konseling. Dengan adanya identifikasi faktor yang menyebabkan tawuran tentu hal ini dapat membantu guru BK dalam memberikan layanan yang tepat dalam membantu pencegahan terhadap tawuran. Jenis-jenis layanan Bimbingan dan Konseling meliputi: layanan informasi, layanan konseling perorangan, dan layanan bimbingan kelompok.

Hasil penelitian Purba (2015) yang dilakukan di Universitas Lampung, didapatkan bahwa jumlah presentase 47.3% atau 9 dari 19 responden dan dalam kriteria positif sebanyak 10.5% atau 2 dari 19 responden sedangkan kriteria cenderung negatif sebanyak 31.7% atau 2 dari 19 responden terhadap fenomena tawuran antar pelajar. terdapat berbagai macam respon yang

berasal dari 5 narasumber peneliti. Selanjutnya hasil penelitian Sari (2016) yang dilakukan di SMA Negeri 8 Surakarta didapatkan hasil bahwa terdapat berbagai macam respon yang berasal dari 5 narasumber peneliti, 4 narasumber membenarkan bahwa SMA Negeri 8 dengan SMA N 6 Surakarta memang benar telah bersaing dari dulu, dan pernah memiliki konflik berupa penyerangan dan perkelahian antar pelajar diantara mereka.

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa siswa kurang bisa melakukan penyesuaian sosial dengan lingkungan sekolah, informasi ini diperoleh dari Guru BK/Konselor di salah satu SMK Kota Padang. Guru BK/Konselor juga memaparkan bahwa hal itu terjadi karena siswa kurang menghargai hak-hak orang lain, siswa beranggapan bahwa tawuran itu suatu bentuk solidaritas, ruang kelas yang kotor, ruang untuk bermain di perkarangan sekolah yang kecil, guru yang terkadang lebih suka menghukum. Hal tersebut membuat siswa lebih suka duduk di depan sekolah dari pada di dalam perkarangan sekolah.

Penjelasan tersebut memaparkan bahwa remaja yang tidak mampu untuk melakukan penyesuaian sosial dengan lingkungan akan menghadapi sebuah masalah yang kompleks sehingga remaja melakukan aktivitas yang negatif, salah satunya tawuran. Tawuran yang dilakukan bisa saja antar sekolah maupun antar kelompok.

Berdasarkan wawancara dengan guru BK SMK Kartika I-1 Padang pada tanggal 24 Maret 2022 mengenai tawuran, dimana kepedulian pihak internal yaitu sekolah dan pihak eksternal yaitu orang tua dan warga sekitar,

dapat meminimalisir terjadinya tawuran. Dengan adanya tindakan preventif dan layanan Bimbingan Konseling terhadap siswa, hal ini bisa menjadi suatu acuan untuk siswa tentang dampak negatif dan bahaya tawuran di kalangan pelajar.

Agar program guru Bimbingan dan Konseling ini dalam menanggulangi tawuran itu bagus, maka perlu diketahui kondisi persepsi siswa tentang tawuran. Oleh sebab itulah dilakukan penelitian ini dengan judul “Persepsi Siswa tentang Tawuran”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Banyak tawuran di kalangan peserta didik.
2. Adanya siswa yang beranggapan tawuran itu pertandingan.
3. Adanya siswa yang beranggapan tawuran memperlihatkan eksistensi diri dan harga diri.
4. Adanya siswa yang beranggapan tawuran untuk menunjukkan kekompakan.
5. Adanya siswa yang mendekati ciri-ciri tawuran dilihat dari perilaku dan psikologisnya.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian yang dikemukakan pada latar belakang dan identifikasi masalah, penelitian ini dibatasi pada permasalahan yang berhubungan dengan persepsi siswa tentang tawuran yaitu sebagai berikut:

1. Persepsi siswa tentang tawuran ditinjau dari aspek kognisi.
2. Persepsi siswa tentang tawuran ditinjau dari aspek afeksi.
3. Persepsi siswa tentang tawuran ditinjau dari aspek konasi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah penelitian yang telah di kemukakan diatas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan, sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi siswa SMK Kartika I-1 Padang tentang tawuran ditinjau dari aspek kognisi?
2. Bagaimana persepsi siswa SMK Kartika I-1 Padang tentang tawuran ditinjau dari aspek afeksi?
3. Bagaimana persepsi siswa SMK Kartika I-1 Padang tentang tawuran ditinjau dari aspek konasi?

E. Asumsi Penelitian

Penelitian ini didasarkan pada asumsi:

1. Siswa memiliki persepsi berbeda-beda terhadap tindakan tawuran.
2. Persepsi siswa terhadap tawuran yang tepat akan menjauhkan siswa dari tindakan tawuran.

F. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian pada penelitian ini yaitu:

1. Mendeskripsikan persepsi siswa SMK Kartika I-1 Padang tentang tawuran dilihat dari aspek kognisi.

2. Mendeskripsikan persepsi siswa SMK Kartika I-1 Padang tentang tawuran dilihat dari aspek afeksi.
3. Mendeskripsikan persepsi siswa SMK Kartika I-1 Padang tentang tawuran dilihat dari aspek konasi.

G. Manfaat Penelitian

1. Teoretis
 - a. Memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan persepsi siswa tentang tawuran.
 - b. Sebagai acuan, pedoman dan bahan bagi peneliti selanjutnya.
2. Praktis
 - a. Bagi Guru

Masukan bagi guru BK/konselor dan guru mata pelajaran dalam memberikan informasi tentang tawuran di kalangan siswa.
 - b. Bagi Siswa

Siswa dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai gambaran tentang persepsinya terhadap tawuran dan bagaimana seharusnya siswa menghindari tawuran.
 - c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Menambah pengetahuan penelitian dalam melaksanakan kajian tentang persepsi siswa tentang tawuran.